

**Kesejahteraan Sosial Pada Remaja Penyintas Kekerasan dalam
Rumah Tangga**

SKRIPSI

Theresa Putri Ariel

21.E1.0056



**PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

Kesejahteraan Sosial Pada Remaja Penyintas Kekerasan dalam Rumah Tangga

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan Diterima untuk
Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi

Oleh :

Theresa Putri Ariel

21.E1.0056



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

SEMARANG

2026

Kesejahteraan Sosial Pada Remaja Penyintas Kekerasan dalam Rumah Tangga

(Social Well-Being of Adolescents with Experiences of Domestic Violence)

Theresa Putri Ariel, Daniswara Agusta Wijaya
Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami gambaran kesejahteraan sosial pada remaja penyintas kekerasan dalam rumah tangga. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam terhadap tiga partisipan remaja berusia 14 tahun (kelas VIII SMP), terdiri dari satu laki-laki berinisial R dengan riwayat kekerasan fisik dan verbal, satu perempuan berinisial C dengan riwayat kekerasan fisik dan verbal, serta satu perempuan berinisial D dengan riwayat kekerasan verbal. Analisis data dilakukan menggunakan kerangka kesejahteraan sosial dari Corey L. M. Keyes yang meliputi social integration, social acceptance, social actualization, social coherence, dan social contribution. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial pada partisipan terbentuk dengan kualitas yang tidak merata pada setiap aspek. Social integration berada pada tingkat kurang optimal hingga optimal, dengan keterhubungan sosial yang tidak selalu diikuti oleh kedekatan emosional. Social acceptance berada pada kondisi terbatas pada seluruh partisipan, yang ditandai dengan selektivitas dalam relasi serta kehati-hatian dalam membangun kepercayaan. Social actualization berada pada tingkat cukup berkembang hingga optimal dalam lingkungan tertentu yang dirasa aman. Social coherence berada pada tingkat cukup baik hingga kuat, yang terlihat dari kemampuan memahami dinamika sosial dan perbedaan individu. Social contribution berada pada tingkat optimal dalam konteks relasi interpersonal. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman kekerasan berkaitan dengan kualitas kesejahteraan sosial, khususnya pada aspek relasi yang menunjukkan keterbatasan dalam keterhubungan dan penerimaan sosial. Pola relasi yang terbentuk bersifat selektif dan ditandai dengan pembatasan kedekatan emosional. Kesejahteraan sosial pada partisipan mencerminkan proses adaptasi dalam mempertahankan keterlibatan sosial dengan batasan yang jelas.

Kata kunci : *kesejahteraan sosial, remaja, kekerasan keluarga, studi kualitatif*

Abstract

This study aims to examine the social well-being of adolescents who have experienced domestic violence. The study employed a qualitative approach using in-depth interviews with three adolescent participants

aged 14 years (eighth grade of junior high school), consisting of one male participant (R) with a history of physical and verbal violence, one female participant (C) with a history of physical and verbal violence, and one female participant (D) with a history of verbal violence. Data analysis was conducted using the social well-being framework proposed by Corey L. M. Keyes, which includes social integration, social acceptance, social actualization, social coherence, and social contribution. The findings indicate that social well-being is present among participants with varying levels across its dimensions. Social integration ranges from less optimal to optimal, characterized by social connectedness that is not consistently accompanied by emotional closeness. Social acceptance is limited across all participants, reflected in selective relational patterns and cautious trust-building. Social actualization ranges from moderately developed to optimal within environments perceived as safe. Social coherence ranges from adequate to strong, indicated by the ability to understand social dynamics and individual differences. Social contribution is observed at an optimal level within interpersonal contexts. The findings show that experiences of violence are associated with the quality of social well-being, particularly in relational aspects that reflect limitations in connectedness and acceptance. Social relationships tend to be selective and marked by restricted emotional closeness. Social well-being in participants reflects an adaptive process in maintaining social involvement with clear boundaries.

Keywords : social well-being, adolescents, family violence, qualitative study

